

PENGEMBANGAN PEMASARAN PETANI GARAM DI DESA KUSAMBA KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG

Ida Ayu Candrika Dewi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

Email : candrikadewi90@gmail.com

Abstrak

Pengembangan pariwisata khususnya di Bali bertumpu pada tiga unsur. Ketiga unsur tersebut adalah masyarakat (people), alam, dan budaya. Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dilihat dari kondisi geografis Kabupaten Klungkung yang memiliki wilayah kepulauan, Kabupaten Klungkung memiliki potensi didalam pengembangan usaha garam. Kenyataan dilapangan di Kabupaten Klungkung yang memiliki sentra pemindangan sebagai pengguna garam masih tergantung dengan pasokan garam yang dari luar Bali. Permasalahan belum optimalnya produksi garam oleh petani garam adalah sebagai berikut :masuknya pasokan garam dari luar dengan harga yang murah sehingga petani garam tradisional di Desa Kusamba merasa terdesak dan tidak bisa menentukan harga jual, penghasilan yang tidak sesuai sehingga tidak mencukupi kebutuhan karena pekerjaan di sektor pertanian garam ini sangat tergantung dengan keadaan cuaca.. Potensi yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah : a) kualitas produk, b) pemasaran produk, c) keuntungan usaha dan d) daya saing produk. Simpulan yang didapat Potensi yang dimiliki oleh petani garam di Desa Kusamba: (a) Kualitas warna garam yang dihasilkan putih bersih, dari segi rasa juga tidak pahit, tekstur garam kecil dan halus , bersih dari debu, (b) Secara sederhana kemasan produk garam masih kurang menarik sehingga pemasaran produk kurang menarik pihak konsumen, (c) Keuntungan usaha yang didapat oleh petani garam sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari namun untuk pendidikan dan tabungan mereka hanya bisa menyisihkan sedikit (d) Produksi garam di Desa Kusamba belum mampu untuk melakukan ekspor tetapi masih bisa bersaing didaerah sendiri. Saran yang diambil Petani garam harus mengembangkan usaha produksi garam agar memiliki daya saing yang tinggi dan untuk memberikan peluang menjadi komoditas ekspor, meningkatkan kualitas kemasan, mengembangkan pemasaran produk dan perlu adanya lembaga yang mengorganisir petani.

Kata kunci : Petani Garam, Pemasaran

Abstract

Tourism development, especially in Bali, is based on three elements. These three elements are society (people), nature, and culture. Klungkung Regency is one of the regencies where most of the population works in the agricultural sector. Judging from the geographical conditions of Klungkung Regency which has an archipelago area, Klungkung Regency has potential in developing the salt business. The reality on the ground is that Klungkung Regency, which has a processing center as a salt user, still depends on salt supplies from outside Bali. The problem of not optimal salt production by salt farmers is as follows: the entry of salt supplies from outside at low prices so that traditional salt farmers in Kusamba Village feel pressured and cannot determine the selling price, inadequate income so that it is not sufficient for needs due to work in the agricultural sector This salt is very dependent on weather conditions. The potential that can be seen from this research are: a) product quality, b) product marketing, c) business profits and d) product competitiveness. The conclusions drawn are the potential of the salt farmers in Kusamba Village: (a) The color quality of the salt produced is white, clean, in terms of taste it is also not bitter, the texture of the salt is small and smooth, clean from dust, (b) In simple terms, the packaging of salt products is still less attractive so that product marketing is less attractive to consumers, (c) The business profits obtained by salt farmers are mostly only used for consumption and only enough for their daily needs but for education and savings they can only set aside a little (d) Salt production in Kusamba Village has not been able to export yet but is still able to compete in its own area. Suggestions taken by salt farmers must develop a salt production business so that it has high competitiveness and to provide opportunities to become an export commodity, improve the quality of packaging, develop product marketing and the need for institutions to organize farmers.

Keywords : Salt Farmer, Marketing

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki wilayah cukup luas dengan sumber daya yang beraneka ragam. Di dalam memanfaatkan sumber daya tersebut maka dilakukan kegiatan salah satunya di bidang pertanian, sehingga menghasilkan bahan pangan, sumber energi dan lainnya bagi masyarakat. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan terkadang menjadi permasalahan bagi petani, karena faktor-faktor yang masih belum bisa terpenuhi seperti modal, lahan yang sempit dan pembangunan destinasi dibidang pariwisata mengikis lahan pertanian yang ada di Bali. Di Indonesia pengembangan desa wisata lebih banyak difasilitasi negara, sedangkan masyarakat cenderung pasif. Akibatnya, kapasitas lokal di dalam merespon inovasi yang disponsori oleh negara melalui pembangunan desa wisata masih menghadapi sejumlah persoalan krusial.

Pengembangan destinasi pariwisata ini berakibat pada alih fungsi terlebih alih fungsi lahan dari pertanian menjadi usaha akomodasi pariwisata merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian besar dari Pemerintah. Pertanian merupakan sektor penting yang menyerap tenaga kerja dan memberi pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat perdesaan di Indonesia. Fungsi dan manfaat kawasan perdesaan pertanian selama ini kurang diperhitungkan, padahal perannya sangat besar. Menurut Husein (2006), kawasan pertanian berfungsi menyerap bahan organik, memberi kenyamanan, nilai-nilai tradisi dan sosial budaya perdesaan, agrowisata perdesaan, menyerap tenaga kerja, pilar ketahananpangan, dan sarana pendidikan lingkungan hidup

Pengembangan pariwisata khususnya di Bali bertumpu pada tiga unsur. Ketiga unsurtersebut adalah masyarakat (people), alam, dan budaya. Pesatnya pembangunan pariwisata diBali menimbulkan dampak positif seperti peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan tetapi juga menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan dan pengalihan fungsi lahan terutama lahan pertanian yang dijadikan sebagai tempat pengembangan fasilitas dan sarana pariwisata seperti hotel, restoran, objek wisata dan lain-lain.

Kabupaten Klungkung merupakan salah satu Kabupaten yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian. Dilihat dari kondisi geografis Kabupaten Klungkung yang memiliki wilayah kepulauan, Kabupaten Klungkung memiliki potensi didalam pengembangan usaha garam. Kenyataan dilapangan di Kabupaten Klungkung yang memiliki sentra pemindangan sebagai pengguna garam masih tergantung dengan pasokan garam yang dari luar Bali. Produksi garam hanya cukup untuk memenuhi keperluan garam untuk konsumsi masyarakat saja, dan belum dapat memenuhi kebutuhan usaha pemindangan yang memerlukan banyak garam (Tribunnews,2014).

Permasalahan belum optimalnya produksi garam oleh petani garam adalah sebagai berikut (1) Masuknya pasokan garam dari luar dengan harga yang murah sehingga petani garam tradisional di Desa Kusamba merasa terdesak dan tidak bisa menentukan harga jual. (2) Penghasilan yang tidak sesuai sehingga tidak mencukupi kebutuhan karena pekerjaan di sektor pertanian garam ini sangat tergantung dengan keadaan cuaca.

2. METODE

Penelitian dilakukan di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian empiris. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris atau dengan kata lain penelitian yang berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada. Data yang diperoleh lalu diolah kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu menguraikan data secara bermutu dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tumpang tindih, dan efektif, sehingga memudahkan interpretasi data dan pemahaman hasil analisis. Dalam penyusunan jurnal ini sifat penelitian yang dipergunakan yaitu bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Populasi merupakan kelompok besar dari sasaran generalisasi penelitian. Populasi yang digunakan adalah petani garam yang ada di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung yang ditentukan secara purposive berjumlah 21 orang. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan responden penelitian sehingga jumlah responden sebanyak 21 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi

Pengaruh proses pemberdayaan dalam usaha pengembangan potensi usaha garam di Desa Kusamba sangat berpengaruh terhadap petani, hal ini karena pengalaman usahatani yang dimiliki petani garam sudah memenuhi kriteria dalam pengembangan usaha tani. Rata-rata pengalaman usahatani dari petani garam dalam memproduksi adalah tiga tahun dengan kisaran antara 12 s.d 65 tahun (Padmowiharjo, 1999).

Potensi merupakan stimulasi kemajuan dari berbagai sisi, baik ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya untuk mewujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri. Potensi yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah : a) kualitas produk, b) pemasaran produk, c) keuntungan usaha dan d) daya saing produk

3.1.1 Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan ciri khas dari suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan. Loyalitas pelanggan akan muncul ketika pelanggan merasa puas terhadap kualitas produk yang kita jual. Loyalitas pelanggan merupakan factor penting terhadap kelangsungan perusahaan. Kualitas warna, rasa dan serpihan garam dari petani garam di Desa Kusamba memiliki tekstur yang halus dan tidak kasar dengan kualitas baik dengan bentuk kristal kecil halus dan tidak kasar. Disamping itu kebersihan dan tekstur sangat baik dan menjadi suatu kelebihan dari hasil petani garam di Desa Kusamba

3.1.2 Pemasaran Produk

Pemasaran produk merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam penjualan. Mengetahui dengan tepat cara pemasaran produk adalah salah satu hal penting yang ikut menentukan perkembangan produk. Salah satu pemegang peranan penting dalam keberhasilan suatu produk adalah kemasan. Secara sederhana kemasan melindungi produk dari kerusakan, terhindar dari kotoran dan perubahan cuaca dan

suhu udara.

Garam yang dihasilkan oleh petani garam di Desa Kusamba saat ini belum maksimal bisa dilihat dari proses produk yang dikemas dengan kemasan yang kurang menarik dan baik, petani garam belum menggunakan kemasan yang menarik dan ukuran kemasan yang beragam. Proses pengemasan produk yang baik dapat menarik calon pembeli agar membeli produk dan untuk melindungi produk dari kotoran dan bahan lainnya yang bisa merusak isi produk. Pemasaran garam yang dilakukan masih dari mulut ke mulut, sehingga terkadang produk garam yang dijual tidak laku dalam sebulan, calon pembeli masih secara mandiri membeli ke tempat pembuatan langsung.

3.1.3 Keuntungan Usaha

Keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Secara sederhana laba usaha merupakan keuntungan usaha. Keuntungan tersebut adalah jumlah dari total pendapatan yang dikurangi dengan biaya produksi atau operasional yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Keuntungan yang diperoleh dari usaha produksi garam di Desa Kusamba belum dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Proses produksi yang kurang baik menyebabkan keuntungan yang diperoleh sangat sedikit.

3.1.4 Daya Saing Produk

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang, dan dalam saat bersamaan juga daya saing produk dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal. Produksi garam di Desa Kusamba belum mampu memenuhi salah satu produk kelas ekspor. Daya saing produksi garam termasuk dalam kategori garam termasuk dalam kategori sangat buruk karena petani tidak mampu memenuhi target yang diinginkan pengekspor dan tidak mampu bersaing dengan produk lain. Berdasarkan data di lapangan, diperoleh informasi bahwa garam yang masuk di daerah Kusamba selain produksi daerah sendiri juga datang dari pulau Jawa.

4. PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil adalah potensi yang dimiliki oleh petani garam di Desa Kusamba: (a) Kualitas warna garam yang dihasilkan putih bersih, dari segi rasa juga tidak pahit, tekstur garam kecil dan halus, bersih dari debu, (b) Secara sederhana kemasan produk garam masih kurang menarik sehingga pemasaran produk kurang menarik pihak konsumen, (c) Keuntungan usaha yang didapat oleh petani garam sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari namun untuk pendidikan dan tabungan mereka hanya bisa menyisihkan sedikit (d) Produksi garam di Desa Kusamba belum mampu untuk melakukan ekspor tetapi masih bisa bersaing di daerah sendiri.

Saran

Dari simpulan di atas dapat diambil saran sebagai berikut (1) petani garam harus mengembangkan usaha produksi garam agar memiliki daya saing yang tinggi dan untuk memberikan peluang menjadi

komoditas ekspor. (2) Meningkatkan kualitas berupa kemasan yang baik dan menarik untuk layak dikonsumsi oleh pihak yang berwenang agar menarik minat konsumen. (3) Mengembangkan pemasaran produk ke pasar yang lebih luas agar dapat memasarkan produk dengan harga tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. (3) Perlu adanya Lembaga yang mengorganisir petani garam sehingga memiliki kekuatan di dunia perdagangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri.2002. Manajemen Pemasaran: Konsep Dasar dan Strategi Cetakan Ke- 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Candra.2002.Strategi Dan Program Pemasaran.Yogyakarta: Adi.
- Dewi, I.A.C.2021. Distribusi Pemasaran Sayur Bunga Kol (Brassica Oleracea) Di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. Jurnal Widyasrama Vol 33 No.1 (2022)
- Fandi, Tjiptono, 1995, Strategi Pemasaran, Edisi pertama, Adi Offsed.Yogyakarta .
- Fandi,Tjiptono, 2002,persepsi manajemen dan pemasaran dan pemasaran kontrreprorer,penerbitan Adi, Yogyakarta.
- Kartini, 2000. Manajemen Pemasaran Kartini 2000. Pertanian Organik.
- Kotler. 2002. Manajemen Pemasaran Edisi Milinium, PT Pren Bhalindo
- Sumodiningrat, Gunawan. 1995. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : PT. Bina Rena Prawira
- Yogana, I Putu Bagus.2016.Potensi dan Pemberdayaan Petani Garam di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol.5 No.3 Juli 2016